

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan diperekonomian kita akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha diberbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen di dalam negeri maupun di luar negeri, tiap orang secara terus menerus mencari kesempatan untuk memulai peluang bisnis. Kewirausahaan ditandai dengan keanekaragaman, yaitu adanya penggantian besar pada masyarakat dan perusahaan yang ber-terminologi wirausaha. Justin . et al. (2001).

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan keras dan cerdas dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dan mengembangkannya dengan istiqomah. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar sumberdaya, tenaga, penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru. Keinovasian adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru.

Konsep *Entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki arti yang luas. Salah satunya, *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kecakapan tinggi dalam melakukan perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan sangat sedikit dalam sebuah populasi. Definisi lainnya adalah seseorang yang ingin bekerja untuk dirinya dan keluarga. *Entrepreneur* bukan berarti pedagang. Namun, mereka yang punya semangat untuk kreatif, inovatif, berani mengambil

risiko, serta mampu mengubah "sampah" menjadi "emas". Adam Smith, yang kita kenal sebagai bapak ekonomi. Dalam pandangannya wirausaha berarti orang yang mampu bereaksi terhadap perubahan ekonomi, lalu menjadi agen ekonomi yang mengubah permintaan menjadi produksi. (Wijaya, 2010)

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. (Notoatmodjo, 2007)

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, yaitu perilaku pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. (Robbins, 1993)

Menurut kamus besar, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

2.1.2 Perilaku *Entrepreneur*

Menurut Miftahur (2013) Seorang *Entrepreneur* selalu dianjurkan untuk memiliki pola pikir yang diluar kebiasaan orang pada umumnya. *Entrepreneur* akan lebih sering menggunakan otak kanan untuk menghasilkan kreativitas-kreativitas baru. Dan juga akan selalu memacu semangatnya setiap hari, selalu memotivasi diri, dan tersenyum dalam segala situasi. *Entrepreneur* akan melihat masalah sebagai suatu tantangan. Tidak ada kata gagal bagi *Entrepreneur*, yang ada hanyalah Sukses atau Belajar. Seorang *Entrepreneur* akan selalu berusaha

untuk menjalin silaturahmi dengan semua orang, memperkaya ilmu dengan lebih banyak mengamati dan mendengarkan, serta peka terhadap peluang.

Entrepreneur akan melihat segala sesuatu dari segi positif, mengubah kata tidak bisa menjadi bisa, sulit menjadi mudah, mustahil menjadi mungkin. Seorang *Entrepreneur* berpikir tentang masa depan orang banyak, kehidupan orang banyak, kesejahteraan masyarakat, dan bagaimana cara membantu mereka yang membutuhkan. Sehingga, *Entrepreneur* tidak akan menyia-nyikan waktu untuk hal-hal yang tidak produktif. Itulah mindset atau pola pikir-pola pikir yang dimiliki oleh seorang *Entrepreneur* atau lebih dikenal sebagai *Entrepreneurship*.

Enam sifat *Entrepreneurship* (research methodology workshop, 1977), sebagai berikut.

- (1) Percaya diri (yakin, optimis, kemandirian dan kepemimpinan).
- (2) Originalitas (kreatif, inovatif dan inisiatif atau proaktif).
- (3) Berorientasi manusia (suka bergaul, community knowledge, berkomitmen dan responsif).
- (4) Berorientasi hasil kerja (Ingin berprestasi, tekun, teguh, kualitas berorientasi keuntungan dan penuh semangat).
- (5) Berorientasi masa depan (pandangan ke depan dan pandai menebak peluang atau potensi dan mampu melihat pasar).
- (6) Berani mengambil resiko (suka tantangan dan perhitungan situasi).

2.1.3 Inovasi dan Kreativitas

Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan, dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumberdaya produksi baru maupun pengolahan sumberdaya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal. inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan

menjadi ide yang dapat dipasarkan. inovasi lebih dari sekadar ide yang baik. suatu gagasan murni memegang peranan penting, dan pikiran yang kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebuah ide yang timbul semata dari spekulasi dan ide yang merupakan hasil pemikiran, riset, pengalaman dan kerja yang disempurnakan.

Hal yang lebih penting, wirausahawan yang prospektif harus mempunyai keberanian untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan. dengan demikian inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi.

Kreativitas adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. setiap orang kreatif ada tingkat tertentu. tetapi, orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Misalnya, dalam bidang seni dan olah raga. Hal yang sama juga dapat dialami oleh orang-orang yang di-didik dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas mereka telah diajari untuk berpikir dan bertindak secara kreatif. Bagi pihak lain proses kreatif lebih sukar karena mereka tidak dikembangkan secara positif dan, jika mereka menjadi kreatif, mereka harus belajar cara meng-implementasikan proses kreatif.

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif dari sang wirausaha biasanya tidak dapat berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausaha untuk selalu adaptif dan mencari terobosan terbaru.

Pemahaman kreatif dan inovatif sering kali dipertukarkan satu sama lain. Menurut Zimmerer dkk (2009) kreatifitas adalah kemampuan untuk

mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.

2.1.4 Pola Pengembangan Wirausaha

Seseorang yang memilih wirausaha sebagai pilihan hidup adalah sesuatu yang wajar dan biasa seperti halnya orang memilih profesi dokter, bintang film, penyanyi atau menjadi guru dan profesi lainnya. Pilihan-pilihan profesi tersebut salah satunya dilatar belakangi oleh proses pendidikan. Demikian juga dalam hal pilihan sebagai Wirausaha sejati dapat terbentuk melalui program pendidikan yang didesain unuk mengembangkan kapasitas Wirausaha dari sisi pengetahuan dan pengalaman. Proses pembelajaran Wirausaha hanyalah salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas wirausaha sehingga memperoleh kesuksesan dalam profesinya, tetapi keberhasilan menjadi Wirausaha sejati sangat dipengaruhi faktor-faktor lain di luar pendidikan.

Salah satu kelemahan dari sebuah pendidikan kewirausahaan adalah adanya keterbatasan waktu penyelenggaran. Dalam kurun waktu tertentu pendidikan untuk meningkatkan kapasitas Wirausaha harus berakhir, dan diuji tingkat keberhasilan sesungguhnya diluar program pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya program pendidikan kewirausahaan dengan tahapan-tahapan untuk melakukan seleksi bakat, minat dan kemampuan sehingga diperoleh *Entrepreneur* sejati.

2.2 Pengolahan Ikan Tradisional

Pengolah ikan merupakan orang atau kelompok orang yang melakukan usaha mengolah ikan segar, produk setengah jadi maupun produk jadi. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pengolahan hasil perikanan dapat dikelompokkan menjadi 2 macam pengolahan, yaitu : (1) pengolahan yang bersifat tradisional seperti pengasinan, pengasapan, pengeringan, pemindangan dll, (2) pengolahan yang bersifat modern, seperti pengalengan ikan. Pengolahan ikan tradisional adalah teknologi pengolahan ikan yang diwariskan oleh nenek moyang manusia, berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Pengolahan ini bertujuan untuk mengawetkan ikan mentah atau setengah matang dengan cara mengurangi kadar air melalui pengeringan dan penambahan garam atau bahan kimia yang akhirnya menimbulkan perubahan yang dapat menghasilkan aroma atau cita rasa yang spesifik.

Menurut terminologi FAO, ikan olahan tradisional, atau "traditional cured" adalah produk yang diolah secara sederhana dan umumnya dilakukan pada skala industri rumah tangga. Jenis olahan yang termasuk produk olahan tradisional ini adalah ikan kering atau ikan asin kering, ikan pindang, ikan asap, serta produk fermentasi yaitu kecap, peda, terasi, dan petis ikan. (Heruwati, 2002) Dirjen Perikanan Tangkap (2001), menyebutkan karakteristik dari pengolahan ikan tradisional, antara lain :

- a) Kemampuan pengetahuan pengolah rendah dengan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun.
- b) Tingkat sanitasi dan higienis rendah, sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya yang umumnya tidak memiliki sarana air bersih.
- c) Permodalannya sangat lemah.

- d) Peralatan yang digunakan sangat sederhana, dan pemasaran produk hanya terbatas pada pasaran lokal.

2.3 Masyarakat Pesisir

Definisi masyarakat pesisir dari berbagai sumber diantaranya adalah sekelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh laut baik sebagian besar atau seluruh kehidupannya. Mata pencaharian utama di daerah pesisir adalah nelayan, walaupun terdapat mata pencaharian diluar nelayan, seperti : pegawai negeri, pemilik warung, kontraktor, jasa potong rambut, dan masih banyak usaha dibidang jasa lainnya. Definisi lainnya adalah kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain.

Menurut Satria, (2004) bahwa Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas dan terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Tentu masyarakat pesisir tidak saja nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

2.4 Kemampuan potensi sumberdaya ikan dalam penyediaan ikan

Menurut Siagian (2002), dinyatakan bahwa kemampuan potensi Sumberdaya Ikan (SDI) dapat dijadikan suatu pertimbangan tentang arah kebijakan pengembangan usaha perikanan. Potensi SDI tersebut kemudian dapat dijadikan pertimbangan akan pengembangan beberapa aspek, yaitu:

- a. pengembangan hasil tangkapan
- b. pengembangan daerah penangkapan ikan, dan
- c. pengembangan aturan-aturan kebijakan

a. Aspek pengembangan hasil tangkapan

Pengembangan hasil tangkapan dapat dilakukan antara lain dengan mengembangkan usaha-usaha komersial yang berorientasi pada ekspor dan mengembangkan pemasaran dan industri perikanan. Pengembangan usaha-usaha komersial untuk memenuhi permintaan pasar dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu hasil tangkapan, pengembangan wilayah pemasaran dan industri dari hasil tangkapan dapat juga dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana perikanan, serta memberikan iklim usaha yang lebih baik dengan dukungan dari semua elemen yang kemudian dapat mendorong kemudahan dalam pengembangan usaha.

b. Aspek pengembangan daerah penangkapan

Sumberdaya ikan meskipun mempunyai sifat pulih kembali dapat dengan mudahnya mengalami degradasi akibat adanya gangguan-gangguan ekologis sebagai akibat dari adanya gangguan yang bersifat alami maupun karena aktifitas manusia yang salah satunya merupakan dampak dari kegiatan penangkapan berlebihan yang memberikan dampak buruk bagi ekologi di perairan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlindungan sumberdaya ikan

terhadap upaya penangkapan berlebihan harus dilakukan dengan cara seksama (Rifai *et al*, 2007).

Sementara itu menurut Muhammad (2010) menyatakan bahwa pengembangan teknologi sebagai langkah memperluas daerah penangkapan perlu disesuaikan dengan status sumberdaya di wilayah masing-masing. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dengan adanya perluasan daerah penangkapan ikan hingga 60 mil, maka berdampak terhadap perubahan keragaman ekonomi rumah tangga nelayan. Dari hasil simulasi didapatkan peningkatan produksi, curahan kerja, pendapatan, konsumsi, dan tabungan rumah tangga nelayan sebagai imbas dari perluasan daerah penangkapan.

c. Aspek pengembangan aturan-aturan dan kebijakan

Menurut Muhammad (2010) dijelaskan bahwasannya pemanfaatan sumberdaya milik umum, termasuk didalam sumberdaya perikanan cenderung mengalami keseimbangan bio-ekonomi yang mengarah pada keadaan :

1. Secara ekonomi tidak efisien, karena nilai penerimaan rata-rata, bukan penerimaan marginal (MR) sama dengan biaya marginal (MC) *fishing effort*. Akibatnya pemanfaatan sumberdaya perikanan cenderung berlangsung pada tingkat penggunaan *fishing effort* secara berlebihan.
2. Secara bio-ekonomi juga tidak efisien karena keseimbangan pemanfaatan sumberdaya melampaui tingkat panen
3. Lebih jauh, dapat menimbulkan punahnya spesies tertentu; dan
4. Keuntungan bagi tenaga kerja bisa mencapai nol.

Oleh karena itu segala bentuk regulasi harusnya bisa menjawab :

1. Untuk menemukan cara agar jumlah *fishing effort* secara ekonomi rasional dan efisien
2. Untuk menemukan metoda pengaturan panen agar stok ikan yang dimanfaatkan secara efisien pada tingkat keseimbangan bio-ekonomi

3. Dapat dipikirkan agar implementasi kebijakan berdampak terhadap pemerataan pendapatan melalui pengurangan *fishing effort* sehingga dapat menambah keuntungan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kidung S Nagari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dengan judul “ Kajian Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan dengan Aplikasi Unit Mini Purse Seine di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur ”. Tujuan penelitian antara lain menentukan tingkat efisiensi dan efektifitas operasional kapal Mini Purse Seine di Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi. Mengkaji kegiatan pengembangan usaha penangkapan ikan dengan operasi kapal Mini Purse Seine di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode survei, survei dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden dan pengumpulan data primer, sekunder. Untuk data primer pengambilan sampel dilakukan dengan cara langsung ke lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI) pelabuhan yang meliputi kondisi umum daerah secara geografis dan administratif (jumlah kapal, jumlah nelayan, jumlah pengelolah). Data tersebut untuk mengetahui jumlah unit penangkapan mini purse seine dan pengolahannya. Metode Skoring digunakan untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi unit mini purse seine. Hasil Penelitian menunjukkan pengembangan usaha penangkapan perikanan dengan aplikasi unit mini purse seine di Desa Banyusangka diprioritaskan pada unit penangkapan dengan memperhatikan aspek teknik dalam peningkatan trip penangkapan, aspek ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan aspek

sosial dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan nilai mutu hasil tangkapan berupa pelatihan pelatihan.

Penelitian oleh Iqbal Nurullah dengan judul "Perilaku Entrepreneur Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur". Tujuan penelitian antara lain mengetahui gambaran perilaku wirausaha masyarakat nelayan Desa Tanjung Jati, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha dalam mengembangkan usaha-usahanya. Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan sampel, pengumpulan data. Hasil penelitian ini menggunakan metode skala Likert, pernyataan pendapat yang disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Uraian	Jumlah atau skor	
	Responden	Persentase
JAWABAN		
A. Setuju		
B. Sangat Setuju		
C. Tidak Setuju		
D. Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		

Tahap-tahap pengelolaan data melakukan Skoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden dan untuk mengukur variabel variabel peneliti menggunakan skala model Likert yang telah dimodifikasi yaitu dengan menghilangkan jawaban netral: A = 4. B = 3. C = 2. D = 1. Melakukan interpretasi dan membahas hasil yang didapat, serta membuat kesimpulan dan laporan akhir penelitian.

2.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Pemanfaatan sumberdaya ikan secara benar yaitu sesuai dengan daya dukung yang dapat memberikan dukungan dan hasil optimal terhadap pengolahan hasil perikanan secara berkelanjutan (*Sustainability*) dan berbasis masyarakat (*Based community*). Perikanan Indonesia dinilai menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dan dapat mendukung kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu, dalam menunjang pengelolaan perikanan Indonesia, tingkat keberdayaan masyarakat nelayan harus ditingkatkan. Dalam penelitian ini terutama pengolahan hasil perikanan di Desa Banyusangka sebagai aktor utama dalam kegiatan pengolahan hasil perikanan yang berperan penting dalam pengembangan sistem ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan pengolahan ikan masyarakat nelayan Desa Banyusangka, maka pelaksanaannya tidak dapat lepas dari potensi pengembangan sosial (masyarakat) didalamnya. Artinya dalam upaya membangun dan memberdayakan masyarakat harus memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan masyarakat itu sendiri. Tingkat keberdayaan masyarakat bisa dilihat dari aspek ekonomi maupun non-ekonomi sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Uphoff (2003) dalam Susilowati, dkk (2004), bahwa tingkat keberdayaan dapat ditinjau melalui aspek usaha, pasar, teknologi, dan peran pemerintah.

Sebab pengembangan pengolahan pada hakikatnya adalah upaya mengubah dan mengangkat status masyarakat dari yang terbelakang menjadi masyarakat yang maju. Maju dalam arti mereka terbebas dari kemiskinan serta tercapai suatu keadilan dan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai Kontribusi usaha pengolahan hasil perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan Desa Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi. Dari sumberdaya perikanan kabupaten bangkalan dan permasalahan yang dihadapi mengenai sumberdaya perikanan yang ada di Kabupaten Bangkalan, profil masyarakat nelayan, profitabilitas usaha pengolahan hasil perikanan memberikan kontribusi pada usaha pengolahan terhadap pendapatan rumah tangga yang kemudian juga memerlukan peran pemerintah dalam mengembangkan kawasan Banyusangka untuk menopang kegiatan kewirausahaan nelayan Desa Banyusangka sehingga dapat tercipta iklim usaha yang produktif dan berkelanjutan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Diskriptif* kualitatif dan *Diskriptif* kuantitatif. Metode diskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini akan mengakumulasi data dasar. Pengukuran data penelitian ini menggunakan metode skala likert, pernyataan pendapat disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju. Tahap-tahap pengelolaan data menggunakan skoring terhadap hasil skala yang telah diisi responden untuk mengetahui profitabilitas usaha pengolahan hasil perikanan .

Selanjutnya, tujuan dari adanya kontribusi usaha pengolahan terhadap pendapatan rumah tangga adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan, Setelah mendapatkan hasil kontribusi pemerintah terhadap nelayan, maka manfaatnya akan kembali lagi kepada keadaan usaha nelayan tersebut sehingga mereka dapat mengembangkan wirausaha nelayan di Desa Banyusangka.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian